

PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MIN 2 KOTA PALANGKA RAYA

Kevin Ramadhani Pratama¹, Istiyati Mahmudah²
PGMI IAIN PALANGKA RAYA
kevinsampit04@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the effect of dhuha prayer habituation on student learning discipline at MIN 2 Palangka Raya City. Dhuha prayer, as a sunnah worship performed in the morning, has become part of the school routine which is expected to shape students' disciplinary character in terms of punctuality, responsibility, and consistency in learning. This type of research is qualitative using observation, interview, and documentation study approaches. Data were collected through direct observation of the implementation of dhuha prayer and student learning behavior, interviews with teachers and students, and document analysis related to school policies regarding worship habituation. The results showed that the habituation of dhuha prayer has a significant influence on student discipline. Students who routinely perform dhuha prayer tend to show improvement in terms of on-time attendance, consistent completion of school assignments, and increased focus during the learning process. The conclusion of this study is that the habituation of dhuha prayer at MIN 2 Palangka Raya City can be one of the effective methods in improving student learning discipline, as well as forming religious and responsible characters.

Keywords: Dhuha prayer, learning discipline, habituation, MIN 2 Kota Palangka Raya, character education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa di MIN 2 Kota Palangka Raya. Shalat dhuha, sebagai ibadah sunnah yang dilaksanakan pada pagi hari, telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah yang diharapkan mampu membentuk karakter disiplin siswa dalam hal ketepatan waktu, tanggung jawab, dan konsistensi dalam belajar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan shalat dhuha dan perilaku belajar siswa, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait kebijakan sekolah mengenai pembiasaan ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Siswa yang secara rutin melaksanakan shalat dhuha cenderung menunjukkan peningkatan dalam hal kehadiran tepat waktu, penyelesaian tugas-tugas sekolah secara konsisten, serta peningkatan fokus selama proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembiasaan shalat dhuha di MIN 2 Kota Palangka Raya dapat menjadi salah satu

metode yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, sekaligus membentuk karakter yang religius dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Shalat dhuha, kedisiplinan belajar, pembiasaan, MIN 2 Kota Palangka Raya, pendidikan karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter serta kepribadian seseorang. Selain transfer pengetahuan, pendidikan juga diharapkan mampu memberikan nilai-nilai moral, etika, dan religiusitas yang akan membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Salah satu aspek penting dalam pendidikan berbasis agama adalah penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti melalui pembiasaan ibadah shalat dhuha (Hamdi dkk 2023).

Shalat dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Meskipun hukumnya tidak wajib, shalat dhuha memiliki banyak keutamaan, baik dari sisi spiritual maupun psikologis. Dalam konteks pendidikan, shalat dhuha seringkali dijadikan sebagai salah satu bentuk pembiasaan di sekolah-sekolah berbasis Islam, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Palangka Raya. Pembiasaan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku dan karakter siswa, salah satunya adalah

kedisiplinan dalam belajar (Fenty Sulastini dkk 2019).

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai kepatuhan dan konsistensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seorang siswa yang disiplin cenderung memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas belajarnya, dapat mengatur waktu dengan baik, dan memiliki fokus yang lebih kuat dalam mencapai tujuan akademiknya. Kedisiplinan ini tidak hanya terbentuk melalui regulasi sekolah semata, tetapi juga melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang ditanamkan sejak dini, salah satunya melalui pelaksanaan ibadah seperti shalat dhuha (Manshur, 2019).

Di MIN 2 Kota Palangka Raya, pembiasaan shalat dhuha telah menjadi bagian dari program sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual sekaligus membentuk karakter siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek ritual ibadah, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang baik, termasuk kedisiplinan. Dalam pandangan Islam, ibadah shalat tidak hanya sekadar hubungan antara individu dengan Tuhan (habluminallah), tetapi juga berdampak pada hubungan sosial dan tanggung jawab individu terhadap

sesama (habluminannas), termasuk dalam konteks akademik dan kedisiplinan belajar.

Penelitian ini mencoba mengkaji pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa di MIN 2 Kota Palangka Raya. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pembiasaan shalat dhuha sebagai bagian dari ibadah sunnah memiliki potensi untuk membentuk sikap disiplin siswa, baik dalam hal kedisiplinan waktu, tanggung jawab, maupun fokus dalam belajar. Dalam konteks ini, shalat dhuha tidak hanya dilihat sebagai aktivitas spiritual, tetapi juga sebagai salah satu metode pendidikan karakter yang dapat mempengaruhi perilaku akademik siswa(Salmawati dkk., 2021).

Pembiasaan shalat dhuha di lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rutin, tetapi juga sebagai salah satu upaya internalisasi nilai-nilai agama yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk kedisiplinan belajar. Aktivitas ibadah yang teratur, seperti shalat dhuha, diharapkan mampu melatih siswa untuk lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya, baik sebagai seorang pelajar maupun sebagai individu yang beragama. Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Siswa dihadapkan pada berbagai distraksi yang dapat mengganggu fokus mereka dalam belajar, seperti media sosial, permainan daring, serta berbagai aktivitas non-akademik lainnya. Oleh

karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam diri siswa. Salah satu upaya tersebut adalah melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan, di mana pembiasaan terhadap ibadah menjadi salah satu instrumen penting(Sri Mulyani & Hunainah, 2021).

MIN 2 Kota Palangka Raya sebagai salah satu madrasah ibtidaiyah negeri di Palangka Raya telah menerapkan berbagai program keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Salah satu program unggulan yang diterapkan adalah pembiasaan shalat dhuha. Shalat dhuha merupakan ibadah sunnah yang dilaksanakan pada waktu matahari mulai naik setinggi tombak hingga menjelang waktu dzuhur. Selain memiliki keutamaan dari sisi agama, shalat dhuha juga dianggap sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta memohon keberkahan dalam rezeki dan kehidupan sehari-hari.

Namun, lebih dari sekadar ibadah, shalat dhuha juga memiliki dimensi pembelajaran karakter yang sangat penting. Konsistensi dalam melaksanakan shalat dhuha secara rutin dapat membantu siswa untuk membangun kedisiplinan, baik dalam menjalankan ibadah maupun dalam menjalankan tugas-tugas lainnya, termasuk belajar. Dengan

menjalankan ibadah ini, siswa diajarkan untuk mengatur waktu dengan baik, menyisihkan waktu di tengah kesibukan belajar untuk melaksanakan shalat, serta melatih ketekunan dan komitmen dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Penelitian ini berusaha untuk melihat lebih jauh pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa di MIN 2 Kota Palangka Raya (Putri Fauziah dkk, 2023)

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Pada instrumen penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Observasi mengamati secara langsung pelaksanaan shalat dhuha di sekolah serta perilaku belajar siswa selama beberapa waktu. Wawancara melibatkan guru dan pihak terkait untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi program pembiasaan shalat dhuha dan kedisiplinan siswa. Studi dokumentasi melibatkan seluruh siswa yang berpartisipasi dalam mengikuti pembiasaan shalat dhuha tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kedisiplinn Belajar

Kedisiplinan dalam belajar adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan. Kedisiplinan belajar mencakup kemampuan siswa untuk mematuhi aturan-aturan, mengatur waktu dengan baik, serta menjaga konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Di MIN 2 Kota Palangka Raya, sebagai sekolah berbasis agama, kedisiplinan belajar menjadi salah satu fokus dalam pembentukan karakter siswa. Penerapan kedisiplinan belajar di sekolah ini dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam, di mana kegiatan ibadah seperti shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan pendidikan akhlak menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa (Diana Nadifa & Ahmad Ihwanul Muttaqin, 2023).

Pembahasan ini akan mengulas secara lebih mendalam mengenai pengertian kedisiplinan belajar, faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar, peran MIN 2 Kota Palangka Raya dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa, serta berbagai strategi yang diterapkan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut.

Kedisiplinan belajar dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku konsisten siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan, baik yang dibuat oleh sekolah, guru, maupun diri sendiri, untuk mencapai

tujuan belajar. Kedisiplinan meliputi ketepatan waktu dalam mengikuti pelajaran, pengelolaan waktu yang baik dalam menyelesaikan tugas, ketaatan dalam mematuhi peraturan sekolah, serta komitmen untuk terus belajar dan berkembang. Beberapa indikator kedisiplinan belajar siswa antara lain:

- A. Kehadiran dan Ketepatan Waktu: Siswa yang disiplin akan hadir tepat waktu dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.
- B. Kepatuhan Terhadap Aturan Sekolah: Siswa yang disiplin akan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekolah, seperti tata tertib berpakaian, kebersihan, dan ketertiban di kelas.
- C. Ketepatan dalam Menyelesaikan Tugas: Siswa yang disiplin mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, dengan kualitas yang baik.
- D. Konsistensi dalam Belajar: Siswa yang disiplin akan tetap berkomitmen untuk belajar setiap hari, baik di sekolah maupun di rumah, serta mengelola waktu belajarnya dengan baik.
- E. Fokus dan Konsentrasi: Siswa yang disiplin akan lebih mudah fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, menghindari gangguan yang dapat menghambat proses belajar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar siswa tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun diri siswa sendiri. Beberapa faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa di MIN 2 Kota Palangka Raya antara lain:

1. Lingkungan Sekolah
Lingkungan sekolah yang baik dan kondusif sangat mendukung terciptanya kedisiplinan belajar. Di MIN 2 Kota Palangka Raya, penerapan disiplin di sekolah berdasarkan pada nilai-nilai keislaman yang kuat. Program-program yang terstruktur seperti pembiasaan shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, serta adanya pembelajaran berbasis akhlak mulia menjadi faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Suasana religius yang diciptakan sekolah mendorong siswa untuk tidak hanya disiplin dalam belajar, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.
2. Keterlibatan Guru
Guru memegang peranan penting dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Di MIN 2 Kota Palangka Raya, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi siswa. Guru diharapkan menjadi teladan dalam hal kedisiplinan. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin dalam mengajar, seperti datang tepat waktu, konsisten dalam memberikan tugas, serta memonitor perkembangan

siswa secara rutin, maka siswa akan terdorong untuk mengikuti sikap tersebut. Guru juga berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa agar tetap disiplin dalam belajar dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

3. Peran Orang Tua Kedisiplinan belajar siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mendidik dan membimbing anak-anak mereka di rumah. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anaknya akan menciptakan lingkungan yang mendukung disiplin belajar. Di MIN 2 Kota Palangka Raya, orang tua siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada anak-anak mereka, seperti memastikan anak-anak datang tepat waktu ke sekolah, membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas, dan memberikan bimbingan dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua juga sangat penting dalam mendukung upaya peningkatan kedisiplinan belajar siswa.
4. Motivasi Diri Siswa Faktor internal dari diri siswa sendiri juga berpengaruh besar terhadap kedisiplinan belajar. Motivasi diri untuk belajar dengan disiplin sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas, baik untuk meningkatkan prestasi akademik maupun mencapai

cita-cita di masa depan, akan lebih cenderung untuk menjaga kedisiplinan dalam belajar. Di MIN 2 Kota Palangka Raya, motivasi diri siswa dibentuk melalui pembelajaran yang menyenangkan, bimbingan akhlak, serta pengajaran agama yang kuat, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk mencapai nilai akademik, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas diri secara spiritual.

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, MIN 2 Kota Palangka Raya telah menerapkan beberapa strategi yang terstruktur dan berkelanjutan. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kedisiplinan belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang diterima. Oleh karena itu, MIN 2 Kota Palangka Raya terus berupaya meningkatkan kualitas pengajaran dengan memberikan pelatihan kepada guru, memperbaiki metode pengajaran, serta menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan disiplin. Berikut dokumentasi mengenai shalat dhuha.



sehingga mereka terdorong untuk memperbaiki sikap dan menjadi lebih disiplin.

Shalat Dhuha dan Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Dalam Islam, ibadah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang muslim. Setiap ibadah yang dilakukan, baik wajib maupun sunnah, memiliki nilai-nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Shalat dhuha, sebagai salah satu ibadah sunnah, tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga memiliki dimensi yang lebih luas dalam pembentukan karakter, terutama terkait dengan kedisiplinan, ketekunan, dan pengendalian diri (Yudabangsa, 2020).

Shalat dhuha yang dilaksanakan secara rutin dapat melatih siswa untuk disiplin dalam mengatur waktu. Mereka harus menyisihkan waktu di tengah-tengah aktivitas belajar untuk melaksanakan shalat dhuha, yang berarti mereka diajarkan untuk menghargai waktu dan tidak menunda-nunda kewajiban. Selain itu, shalat dhuha juga melibatkan aspek komitmen dan konsistensi, di mana siswa yang melaksanakannya secara rutin akan terbiasa untuk berpegang teguh pada aturan-aturan yang telah ditetapkan, baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal belajar.

Keutamaan shalat dhuha juga dapat dilihat dari segi psikologis. Ibadah ini dapat memberikan ketenangan batin bagi siswa, yang pada gilirannya akan membantu mereka untuk lebih fokus dan tenang dalam belajar. Ketika siswa



Gambar 1.1 Sholat dhuha Pada Halaman Madrasah Ibtidiyah Negeri 2 Kota Palangka Raya

Pembiasaan Belajar Mandiri Siswa dilatih untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui tugas-tugas yang menantang namun realistis, serta pemberian proyek-proyek yang memerlukan kemandirian dan kreativitas siswa. Pembiasaan ini melatih siswa untuk mengatur waktu belajar mereka di rumah, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mematuhi tenggat waktu yang ditentukan.

Pendekatan Personal Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu. Guru-guru di MIN 2 Kota Palangka Raya melakukan pendekatan personal kepada siswa yang memiliki masalah kedisiplinan, dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai. Siswa yang mendapatkan perhatian lebih cenderung merasa dihargai,

merasa lebih tenang secara mental, mereka akan lebih mudah untuk berkonsentrasi dan memaksimalkan waktu belajar yang mereka miliki. Dengan demikian, shalat dhuha dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas belajar siswa melalui pembentukan sikap disiplin dan ketenangan jiwa (Kandiri & Mahmudi, 2018).

MIN 2 Kota Palangka Raya merupakan salah satu sekolah berbasis agama yang sangat memperhatikan pendidikan karakter siswa melalui program-program religius. Salah satu program utama yang diterapkan adalah pembiasaan shalat dhuha. Setiap pagi, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa-siswa diarahkan untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat aspek keagamaan siswa, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter melalui disiplin ibadah. Berikut adalah beberapa tahapan pelaksanaan shalat dhuha di MIN 2 Kota Palangka Raya:

1. **Pembiasaan dan Pengarahan**
Awal Di awal tahun ajaran, siswa diberikan pengenalan dan pengarahan mengenai pentingnya shalat dhuha. Guru agama memberikan penjelasan tentang tata cara pelaksanaan shalat dhuha, keutamaan-keutamaannya, serta bagaimana ibadah ini bisa memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.
2. **Pelaksanaan Rutin Shalat dhuha**
dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Siswa diarahkan untuk masuk kelapangan sekolah

yang telah disediakan untuk shalat dhuha bersama. Guru berperan sebagai pembimbing dan pengawas dalam pelaksanaan shalat dhuha, memastikan bahwa setiap siswa mengikuti shalat dengan tertib dan khushyuk.

3. **Evaluasi dan Peningkatan Kesadaran Pihak sekolah**
secara berkala mengevaluasi pelaksanaan shalat dhuha. Guru memberikan penilaian terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten menjalankannya. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih giat dan tulus dalam melaksanakan ibadah, bukan hanya karena kewajiban, tetapi juga karena kesadaran pribadi akan pentingnya shalat dhuha.

Tanggung Jawab Dengan melaksanakan shalat dhuha secara rutin, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas ibadah mereka kepada Allah. Mereka memahami bahwa melaksanakan shalat bukan hanya sekedar rutinitas, tetapi juga bentuk tanggung jawab mereka sebagai seorang muslim. Sikap ini juga tercermin dalam tanggung jawab mereka terhadap tugas-tugas akademik dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Rasa Syukur Shalat dhuha juga mengajarkan siswa untuk bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Melalui ibadah ini, siswa diingatkan untuk selalu menghargai nikmat kesehatan, waktu, dan kesempatan yang mereka miliki untuk belajar dan berkembang. Sikap syukur ini dapat membentuk kepribadian

yang rendah hati dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan.

Shalat dhuha bukan hanya sekadar ibadah sunnah yang dilakukan oleh siswa di MIN 2 Kota Palangka Raya, tetapi juga merupakan bagian penting dari program pembentukan karakter yang komprehensif. Melalui pembiasaan shalat dhuha, siswa dilatih untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, konsistensi, kemandirian, serta rasa syukur yang tinggi. Pembiasaan ini tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi akademik mereka. Selain itu, pengaruh shalat dhuha juga tercermin dalam sikap sosial siswa, yang menjadi lebih santun, sabar, dan mampu bekerja sama dengan teman-teman mereka.

Program shalat dhuha di MIN 2 Kota Palangka Raya menjadi contoh yang baik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan agama, yang pada akhirnya dapat menghasilkan siswa-siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan akhlak yang mulia.

Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar

Pembiasaan shalat dhuha di MIN 2 Kota Palangka Raya merupakan salah satu program yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama sekaligus membentuk karakter siswa yang disiplin. Program ini dilakukan secara rutin setiap hari, di mana siswa diharapkan untuk melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah sebelum memulai aktivitas belajar. Pembiasaan ini

memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap disiplin siswa, terutama dalam hal kedisiplinan belajar (Nurul Amalia & Setia Priatna, 2021). Beberapa pengaruh positif dari pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa di MIN 2 Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

1. **Pembentukan Kedisiplinan Waktu** salah satu aspek penting dari kedisiplinan belajar adalah kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik. Melalui pembiasaan shalat dhuha, siswa dilatih untuk membagi waktu mereka antara belajar dan ibadah. Mereka belajar untuk menyisihkan waktu di tengah-tengah aktivitas mereka untuk melaksanakan shalat dhuha, yang berarti mereka diajarkan untuk menghargai waktu dan tidak menunda-nunda kewajiban. Hal ini secara tidak langsung membantu siswa dalam mengelola waktu belajar mereka dengan lebih baik.
2. **Meningkatkan Konsistensi dan Komitmen Shalat dhuha** yang dilakukan secara rutin mengajarkan siswa untuk tetap konsisten dalam menjalankan kewajiban, baik kewajiban agama maupun kewajiban akademik. Siswa yang terbiasa melaksanakan shalat dhuha secara konsisten akan lebih mudah untuk menerapkan sikap konsisten ini dalam hal belajar. Mereka akan lebih terbiasa untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar mereka tepat waktu dan tidak menunda-nunda pekerjaan. Selain itu, pembiasaan ini juga menumbuhkan sikap komitmen dalam diri siswa, di mana mereka belajar untuk

berpegang teguh pada tugas-tugas yang telah diberikan, baik dalam hal ibadah maupun belajar.

3. Meningkatkan Fokus dan Konsentrasi shalat dhuha dapat memberikan ketenangan batin dan mental bagi siswa, yang pada gilirannya akan membantu mereka untuk lebih fokus dalam belajar. Ketika siswa merasa lebih tenang secara mental, mereka akan lebih mudah untuk berkonsentrasi pada tugas-tugas belajar yang diberikan. Ketenangan yang diperoleh dari shalat dhuha ini juga dapat membantu siswa untuk menghadapi tekanan akademik dengan lebih baik, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien.
4. Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab melalui pembiasaan shalat dhuha, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka sebagai seorang muslim. Sikap tanggung jawab ini kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal belajar. Siswa yang terbiasa melaksanakan shalat dhuha secara rutin akan lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam belajar, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik.

Pembiasaan shalat dhuha di MIN 2 Kota Palangka Raya tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek spiritual, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Melalui program ini, siswa belajar untuk disiplin dalam mengatur waktu,

konsisten dalam menjalankan tugas, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka. Nilai-nilai yang terbentuk dari pembiasaan shalat dhuha, seperti disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi, memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Selain itu, pembiasaan ini juga berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan kualitas interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Dengan pembinaan yang terus menerus dan motivasi yang tepat, program pembiasaan shalat dhuha dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin pada siswa, yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan belajar mereka di masa depan.

D. Kesimpulan

Pembiasaan shalat dhuha di MIN 2 Kota Palangka Raya memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan belajar siswa. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk disiplin dalam mengatur waktu, konsisten dalam menjalankan tugas, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka, baik dalam hal ibadah maupun akademik. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kedisiplinan individu dan kondisi keluarga, program ini secara umum berhasil membentuk sikap disiplin dan meningkatkan kualitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Diana Nadifa, & Ahmad Ihwanul Muttaqin. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Risalatuna: Journal of Pesantren*

- Studies*, 3(1), 1–21.
<https://doi.org/10.54471/rjps.v3i1.2277>
- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Hamdi, Setria, U. R. & N. H. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Nuansa Islami Salat Duha Di Sekolah Dasar. *Semai PGMI*, 114–122.
- Kandiri, K., & Mahmudi, M. (2018). Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah. *Edupedia*, 3(1), 13–22.
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.316>
- Manshur, A. (2019). *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 nomor 1, edisi Januari – Juni 2019*. 4(1), 95–113.
- Nurul Amalia, C., & Setia Priatna, O. (2021). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Karakter Siswa- Siswa MAN 1 Kabupaten Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 13, 1.
- Putri Fauziah Ahmad, Fitroh Hayati, & Mujahid Rayid. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik di SMP Mutiara 1 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 137–142.
<https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.3041>
- Salmawati, S., Asshidiqi Poppyariyana, A., & Huri, I. (2021). Penerapan Sikap Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok A di KB Nurul Hidayah Waluran Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4451–4455.
- Sri Mulyani, E., & Hunainah, H. (2021). Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Qathrunâ*, 8(1), 1.
<https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>
- Yudabangsa, A. (2020). Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(1), 117.
<https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.30>